

Peran Komunitas Belajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus 11 PKG PAUD

*Isye Syoleha¹, Irma Yuliantina²

^{1,2}Pascasarjana PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: isye@guru.paud.belajar.id

Article History: Submission: 2024-08-17 || Accepted: 2025-03-10 || Published: 2025-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-08-17 || Diterima: 2025-03-10 || Dipublikasi: 2025-04-12

Abstract

The role of the learning community in implementing the Independent Curriculum in Early Childhood Education (PAUD) is very important, where teachers' pedagogical competence is still low, causing teaching practices to tend to be monotonous. Learning communities serve as a platform for teachers to share experiences, exchange ideas, and access relevant educational resources, thereby improving the quality of learning. An effective learning process is influenced by the teacher's understanding of student characteristics and student-centered learning methods. With a variety of learning media, it is hoped that the implementation of the Independent Curriculum can create more enjoyable and relevant learning through a project-based approach. The Freedom to Learn slogan from the Ministry of Education and Culture aims to accelerate educational reform in Indonesia, encouraging increased competence of all educational actors. This research uses a phenomenological approach to explore PAUD teachers' perceptions regarding learning communities and support from stakeholders. Data was collected through interviews with teachers at Bina Bangsa Islamic School and cluster 11 of Serang District for three months. The results show that learning communities can help overcome the challenges teachers face and improve their pedagogical abilities. This research emphasizes the importance of learning communities in supporting the implementation of the Independent Curriculum and improving the quality of education at the PAUD level

Keywords: Learning community; independent; Curriculum; PKG; PAUD.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting, di mana kompetensi pedagogik guru masih rendah, menyebabkan praktik mengajar cenderung monoton. Komunitas belajar berfungsi sebagai platform bagi guru untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan mengakses sumber daya pendidikan yang relevan, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang bervariasi, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan melalui pendekatan berbasis proyek. Slogan Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan mempercepat reformasi pendidikan di Indonesia, mendorong peningkatan kompetensi semua pelaku pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi persepsi guru PAUD mengenai komunitas belajar dan dukungan dari stakeholder. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru di Bina Bangsa Islamic School dan gugus 11 Kecamatan Serang selama tiga bulan. Hasil menunjukkan bahwa komunitas belajar dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi guru dan meningkatkan kemampuan pedagogik mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya komunitas belajar dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD.

Kata kunci: Komunitas belajar; Kurikulum Merdeka; PKG PAUD.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

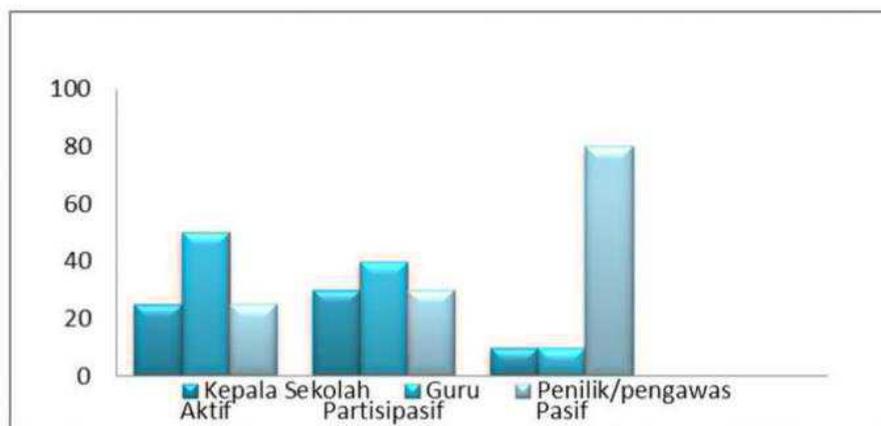


I. PENDAHULUAN

Kemampuan pemahaman guru bervariasi, dengan sebagian memiliki pedagogik yang baik dan lainnya tidak. Di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kompetensi pedagogik guru masih

rendah, yang menyebabkan tantangan dalam praktik mengajar yang cenderung monoton. Komunitas belajar dapat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan ini dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan mengakses sumber daya pendidikan yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran komunitas belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di satuan PAUD. Proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pemahaman guru tentang karakteristik siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta ketersediaan sarana dan sumber belajar yang menarik. Komunitas belajar dan sumber belajar yang memadai dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik. Dulu, penyampaian materi dilakukan secara konvensional dengan papan tulis, namun kini telah ada media pembelajaran yang lebih bervariasi. Media ini membawa perubahan signifikan dalam proses belajar mengajar. Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memulihkan pembelajaran demi transformasi pendidikan yang lebih baik. Dalam kurikulum ini, guru diharapkan dapat mengenali potensi siswa secara lebih mendalam dan menciptakan pembelajaran yang relevan serta menyenangkan melalui pendekatan berbasis proyek. Merdeka Belajar adalah slogan pendidikan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mempercepat reformasi pendidikan di Indonesia.

Deregulasi pendidikan juga digagas sebagai salah satu upaya untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pencapaian kualitas pendidikan yang merata dan berkeadilan. Dalam konteks ini, konsep *Merdeka Belajar* dan *Merdeka Mengajar* hadir sebagai bentuk transformasi pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dan bagi peserta didik dalam menemukan potensi terbaik mereka. Namun demikian, keleluasaan ini perlu diimbangi dengan upaya peningkatan kompetensi dari seluruh pelaku pendidikan, baik guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lainnya. Terlebih lagi, di era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi seperti *Internet of Things (IoT)*, kecerdasan buatan, dan digitalisasi proses pembelajaran turut memengaruhi dinamika dunia pendidikan yang menuntut adaptasi berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan komunitas belajar menjadi elemen krusial dalam membangun sistem pendidikan yang tangguh dan berkualitas. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk membagikan praktik baik terkait pengelolaan komunitas belajar di lingkungan sekolah, khususnya dalam mendukung peningkatan kompetensi guru dan membentuk budaya belajar yang berkelanjutan. Komunitas belajar berfungsi tidak hanya sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebagai ruang refleksi, inovasi, dan berbagi pengalaman yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada peran komunitas belajar dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah sejauh mana peran komunitas belajar dapat mendukung efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di satuan PAUD. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi komunitas belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD melalui penerapan kurikulum yang lebih fleksibel, kontekstual, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



Gambar 1. Peran komunitas belajar berdasarkan model Changsri
Paitoatkaew Kanawapee 2022

Tabel 1. Indikator dan capaian Implementasi kurikulum merdeka di gugus 11 PKG

NO	INDIKATOR	Presentasi (%)				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Nilai dan Visi bersama	22	67	7	4	0
2.	Kerja Tim Kolaboratif	19	78	3	0	0
3.	Praktek & pembelajaran koperatif	20	67	13	0	0
4.	Komunitas yang peduli	22	78	0	0	0
5.	Kepemimpinan bersama	22	78	0	0	0
6.	Teknologi	24	74	2	0	0

NO	INDIKATOR	Presentasi (%)				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Pemahaman peserta didik	31	59	9	0	0
2.	Merancang dan melaksanakan pembelajaran	16	42	19	18	5
3.	Evaluasi hasil belajar	44	50	4	2	0
4.	Mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik	22	61	17	0	0

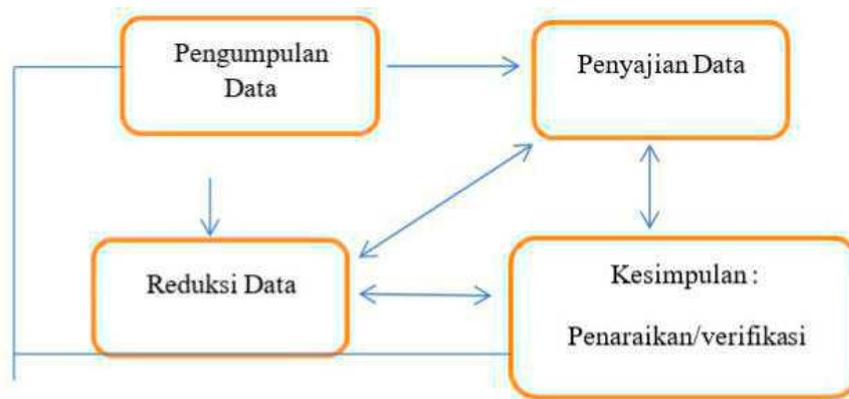


Gambar 2. Aktivitas Komunitas belajar dalam IKM di Gugus 11 PKG PAUD

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami persepsi individu mengenai peran komunitas belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian meliputi (1) persepsi guru tentang komunitas belajar dan (2) dukungan stakeholder terhadap implementasi kurikulum tersebut. Partisipan terdiri dari guru PAUD Bina Bangsa Islamic School dan beberapa guru PAUD di gugus 11 Kecamatan Serang, dengan penelitian berlangsung selama tiga bulan pada semester ganjil. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan Google Form.

Hasil menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bervariasi, dengan sebagian memiliki kemampuan yang baik, sementara lainnya tidak. Komunitas belajar dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi guru, seperti praktik mengajar yang monoton, dengan memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan sumber daya pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran komunitas belajar dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui interaksi dan berbagi praktik terbaik, guru dapat memperkaya pengalaman mengajar mereka. Budaya komunitas belajar mendorong peserta didik untuk saling berbagi nilai-nilai dan kepercayaan. Membangun komunitas pembelajar di sekolah melibatkan semua komponen, termasuk manajemen, guru, dan siswa. Menurut Dufour (2020), tiga ide besar dalam menjalankan komunitas belajar adalah fokus pada pembelajaran, kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, serta orientasi pada hasil pembelajaran peserta didik. Simpulan menunjukkan bahwa komunitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD.



Gambar 3. Proses penelitian dengan Triangulasi Data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sepuluh partisipan, termasuk dua guru dari PAUD Bina Bangsa Islamic School, tiga kepala sekolah dari lembaga di gugus 11 Kecamatan Serang, serta lima guru internal dan eksternal dari berbagai satuan pendidikan. Untuk menjaga kerahasiaan identitas, nama-nama partisipan disamarkan menjadi Sutihat, M.Pd, Hj. Yati Riyati, Saluha, S.Pd, Islahiyah, Gita L, Susilawati, Heni, Yani, Egi, dan Gitsni. Data wawancara dikumpulkan melalui Google Form yang dirancang secara khusus untuk menggali pengalaman nyata para guru dan kepala sekolah dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan masing-masing. Berdasarkan hasil pengumpulan data, para partisipan melaporkan adanya perubahan positif dalam praktik pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Hal ini tidak terlepas dari adanya kegiatan diskusi rutin dalam komunitas belajar, yang memungkinkan para pendidik untuk saling berbagi praktik baik, ide kreatif, serta solusi atas tantangan yang dihadapi. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah memaksimalkan peran komunitas belajar di lingkungan sekolah. Kepala sekolah turut berperan aktif dalam mengelola dan memfasilitasi keberlangsungan komunitas ini, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan penting yang dilalui oleh anggota komunitas belajar, yakni: (1) mengkaji dan menyusun program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pendidik, (2) mendiskusikan permasalahan nyata yang muncul dalam proses pembelajaran, (3) melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan komunitas, (4) menanamkan budaya kolaboratif melalui saling membantu dan berbagi pengalaman antarguru, serta (5) melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran bersama melalui platform Merdeka Mengajar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang kuat dan dukungan antarpeserta didik sangat menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Tabel 2. Gambar Progres Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

PROGRES PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR																											
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD BINA BANGSA ISLAMIC SCHOOL - SERANG BANTEN																											
Nama PTK	LULUH 100% MAMPU BELAJAR MELALUI PMBM	KUALIFIKASI GURU PAUD S/100%	Tingkat Terampil Mempromosikan di Araut Tahun Ajaran Baru					Tingkat Terampil Pembelajaran yang Mempromosikan					Tingkat Kurikulum Merdeka			Tingkat Merdeka Belajar			Tingkat Kurikulum Merdeka PAUD			Tingkat Peningkatan Pembelajaran			Tingkat Asesmen Pembelajaran		
			100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
1 Tersinida, S.Pd.I, Msi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2 Islahiyah, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3 Iyay Syoleha, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4 Eglia Mustikasari, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5 Susilawati, S.Pd, MM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6 Dwi Jayani, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7 Nurul Huda, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8 Gita Lantika G., S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9 Ismika Nuri Hisyam, S.Pd	~																										
# Putri Ambarsari, S.Ag	~																										

Guru PAUD sering kali menghadapi tantangan dalam praktik mengajar karena kurangnya kompetensi pedagogik yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengembangkan peran dan keberadaan dalam komunitas belajar. Komunitas ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan mengakses sumber daya pendidikan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan guru. Kurikulum memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab. Dengan adanya kurikulum baru yang positif dan efektif, diharapkan pembelajaran dapat mencapai tujuan nasional. Namun, banyak tantangan muncul selama proses pembaharuan kurikulum yang memerlukan solusi berbeda dalam penerapannya. Untuk menyesuaikan kualitas pendidikan dengan perkembangan zaman, diperlukan kurikulum yang relevan dan berhasil. Komunitas Belajar terdiri dari guru dan pendidik yang memiliki semangat untuk mengubah pembelajaran. Mereka berinteraksi secara teratur untuk membahas masalah-masalah terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Tujuan utama dari membangun komunitas belajar meliputi pengumpulan dan berbagi informasi tentang praktik pendidikan, memfasilitasi anggota untuk terus belajar, mendorong peningkatan kemampuan melalui diskusi, dan mengintegrasikan pengetahuan dalam pekerjaan sehari-hari. Proses pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Komunitas belajar juga bermanfaat bagi siswa untuk membahas masalah terkait Kurikulum Merdeka dan saling berbagi pengalaman. Perangkat terbuka seperti alur tujuan pembelajaran dan modul dapat dikembangkan melalui dukungan komunitas belajar, membantu anggota yang kesulitan menciptakan perangkat tersebut. Tahun pertama penerapan Kurikulum Merdeka memberikan banyak pelajaran bagi guru dan pendidik, sehingga refleksi terhadap pelaksanaannya sangat penting. Kurikulum sering mengalami perubahan, dari berbasis kompetensi ke KTSP, kemudian ke kurikulum 2013. Pembaharuan ini harus mengarah pada efisiensi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Agar peserta didik tidak tertinggal, kurikulum perlu disesuaikan dengan kondisi dunia saat ini. Kurikulum 2013 menekankan penguatan jati diri peserta didik, agar mereka dapat menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui komunitas belajar menjadi esensial dalam mendukung implementasi kurikulum yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Secara keseluruhan, komunitas belajar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru PAUD dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, guru dapat lebih siap

menghadapi tantangan dalam praktik mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kurikulum memainkan peran penting dalam pembentukan generasi muda yang cerdas, mampu, berkarakter, berakhlak, dan bertanggung jawab. Dengan kurikulum baru dan pembaharuan yang positif dan efektif, tentunya akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional. Meskipun demikian, banyak masalah yang muncul selama pembaharuan kurikulum saat ini, yang memerlukan penyelesaian dan solusi yang berbeda dalam penerapannya. Untuk menyesuaikan kualitas pendidikan dengan perkembangan zaman, perlu dilakukan upaya untuk membuat kurikulum baru yang sesuai dan berhasil. Beberapa institusi pendidikan mulai mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk melakukan hal tersebut, mungkin diperlukan adanya komunitas atau kelompok-kelompok guru yang saling berbagi ide dan pembelajaran. Komunitas Belajar ada untuk itu. Ada beberapa tujuan utama yang harus dicapai saat membangun sebuah komunitas belajar. Di antaranya adalah mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi tentang pertanyaan dan masalah yang terkait dengan praktik, memfasilitasi anggota komunitas untuk terus belajar, mendorong peningkatan kemampuan anggota melalui diskusi dan berbagi, dan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh komunitas dalam pekerjaan sehari-hari. Kurikulum Merdeka juga dibantu oleh Komunitas Belajar. Peran Komunitas Belajar antar Sekolah; Ada banyak sekolah yang berpartisipasi dalam komunitas belajar antar sekolah. Beberapa contoh komunitas belajar antar sekolah adalah KKG/MGMP di tingkat cluster atau kabupaten/kota, komunitas guru penggerak, komunitas sekolah penggerak, atau komunitas belajar antar sekolah lainnya. Selain itu, pertemuan para pendidik di komunitas belajar antar sekolah dilakukan secara rutin, biasanya satu bulan sekali, dengan agenda belajar yang telah ditetapkan. Pendidik di komunitas belajar ini dapat berperan sebagai penggerak atau fasilitator kegiatan. Peran Komunitas Belajar di Platform Merdeka Mengajar Komunitas Belajar di Platform Merdeka Mengajar adalah komunitas belajar yang mendaftar yang terbentuk secara virtual di fitur PMM. Platform Merdeka Mengajar memungkinkan komunitas sekolah dan antar sekolah. Saat komunitas tersebut terdaftar pada platform, komunitas tersebut menjadi komunitas dare, yang memungkinkan komunitas belajar untuk melakukan aktivitas belajar bersama tanpa batasan jarak atau lokasi. Komunitas belajar Daring dapat mengoptimalkan PMM sebagai wadah untuk saling berjejaring dan berbagi informasi, yang membuat GTKPL lebih mudah meningkatkan pengetahuan komunitas yang berbeda. Para penggerak komunitas PMM juga dapat mengadakan webinar yang dapat diikuti oleh pengguna PMM lainnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas peran komunitas belajar di satuan PAUD haruslah menjadi suatu wadah dalam meningkatkan kompetensi pendidik pada umumnya. Oleh karena itu sangatlah penting; Membangun budaya kolaborasi dan komitmen bersama terkait peserta didik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif. Membangun orientasi pada hasil belajar peserta didik yang terkait dengan komunitas belajar melibatkan kolaborasi antara guru, peserta didik, dan mungkin juga orang tua atau wali peserta didik. Pemantauan Berkala dan Umpan Balik, Pengembangan Materi Pembelajaran Bersama, Pertukaran Sumber Daya, Pelatihan. Orang Tua, Penyelenggaraan Acara dan Proyek Bersama, Budaya Dukungan dan Penerimaan.

DAFTAR RUJUKAN

- A.R., A., Manarus, R., & Sidik, H. 1996. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 189–199.
- Ahmad, S. 2013. Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 127–147

- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>.
- Bredeson, Paul V., dan Olof Johansson. 2013. The School Principal's Role in Teacher Professional Development. *Journal of in Service Education, USA*.
- Busrin, D., Aunurrahman, & Aswandi. 2014. Supervisi Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(6), 1–14.
- Dian Ihsan. (2023). Kepala Sekolah Berperan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kompas.com*
- Khaleel, N., Alhosani, M., & Duyar, I. (2021). The Role of School Principals in Promoting Inclusive Schools: A Teachers' Perspective. *Frontiers in Education*, 6, 603241
- Mayangsari, N., Khoirunnisa, K., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 202–209. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.433>
- Mayangsari, P., Khoirunnisa, K., Mukti, R. A., Yunizha, T. D., Enjelina, D., Irfan, I., & Risdalina, R. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 285–293. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.415>
- Putri, J., & Nuvitalia, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dalam mendukung Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 202–209. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.460>
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Sabilah, I. ., Umar, U., & Erliana, Y. D. . (2023). Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 210–215. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.311>
- Shaked, H., & Schechter, C. (2022). Principal Leadership Role in Response to the Pandemic Impact on School Processes: A Conceptual Framework. *Frontiers in Psychology*, 13, 943442
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>